

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat menyatakan pikiran dan perasaan serta sekaligus sebagai alat komunikasi antar manusia. Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

Menurut pendapat Hurlock (1997:175) bahwa :

Usia tiga sampai enam tahun anak sedang dalam masa peralihan dari masa egosentris menuju ke masa sosial. Pada usia ini anak mulai berkembang rasa sosialnya. Anak mulai banyak berhubungan dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosialnya. Anak mulai bertanya segala macam yang dapat dihayatinya. Di samping itu, anak juga mulai banyak mengeluarkan pendapat dan menanggapi hal-hal yang dapat diamati atau didengarnya.

Kemampuan berbicara seorang anak dapat memberikan kepuasan untuk memperoleh kebutuhan dan keinginannya serta akan mendapatkan perhatian dari orang lain. Berbicara juga dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian sosial, kepribadian, penilaian sosial, penerimaan dalam kelompok sosial dan prestasi akademik.

Berbicara seorang anak pada awalnya berkisar pada hal-hal sekitar dirinya sendiri (egosentrik), namun dengan berakhirnya masa tersebut dan sejalan dengan berkembangnya sosialisasi anak, maka anak akan berbicara dengan topik orang-orang yang dikenalnya (bicara sosial). Pada saat terjadinya perubahan bicara egosentrik ke bicara sosial tersebut, seringkali cara berbicara anak menimbulkan reaksi orang yang lebih besar dari pada isi pembicaraan yang mereka kemukakan.

Anak TK adalah individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar. Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri yang paling menonjol. Aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosi, bahasa, serta sosial berlangsung sangat cepat dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan selanjutnya.

Dalam Pedoman Guru TK (1984) dikatakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di TK hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Tiap anak diberi kesempatan yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bahasanya.
2. Dalam memelihara ketertiban, spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya disalurkan.
3. Pendidikan bahasa hendaknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan murid.
4. Bahan untuk mengembangkan bahasa anak, hendaknya memenuhi syarat-syarat seperti :
  - a. Diambil dari lingkungan anak.
  - b. Sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.
  - c. Mengandung unsur-unsur yang merangsang perkembangan intelegensi, fantasi, sosial dan moral.

Seperti diketahui masih banyak guru TK dalam membantu mengembangkan bahasa anak kurang memperhatikan prinsip-prinsip di atas, sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan di TK, seperti : bercerita, pemberian tugas, praktek langsung, bercakap-cakap, tanya jawab, menyanyi, deklamasi, peragaan, karya wisata demonstrasi dan bermain peran.

Anak usia TK pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak masuk TK pun lebih banyak dilakukan menyanyi bersama-sama, maka akan sangat tepat bila dalam mengembangkan bahasa anakpun, terutama untuk ketrampilan bicara menggunakan metode “bernyanyi” karena di sisi lain, musik juga dikatakan bahasa nada, bahasa gerak dan bahasa rasa. Karena itu, menyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi (*self expression*) dengan baik.

Berpijak dari uraian tadi, seyogyanya mengajarkan nyanyian pada anak bukan sekedar menambah perbendaharaan lagu, lebih dari itu ialah membantu anak untuk mengembangkan bahasanya, meletakkan dasar untuk perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian, memilih nyanyian yang tepat dan bermakna bagi anak adalah sangat penting.

Seperti diungkapkan Montessori (Hainstoc, 1991:17) bahwa :

Salah satu masa yang peka muncul pada anak usia Taman Kanak-kanak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan ini adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan sekelilingnya. Di antara berbagai kemampuan bahasa ini, terdapat di dalamnya kemampuan bernyanyi yang sangat erat kaitannya dengan musik.

Menurut Gardner (Chandra, 2007:5) manusia memiliki 9 macam kecerdasan, yakni :

Linguistik, matematis/logis, ruang, fisik/gerak, musik, interpersonal, dalam diri/personal, alam, eksistensial. Tiap kecerdasan sama kuatnya, ada yang cerdas dalam berhitung, ada yang cerdas dalam bahasa dan ada pula yang cerdas dalam hal lain. Bila seorang anak kurang cerdas dalam bahasa, tetapi kecerdasan musiknya kuat, maka kecerdasan dalam bidang musik ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kecerdasan bahasa.

Mengingat berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dan penggunaannya paling luas dan paling penting dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu kiranya menjadi perhatian guru untuk membantu mengembangkan ketrampilan berbicara anak secara optimal.

Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara umur 0–8 tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya (Maria Montessori, 1991).

Terkait dengan gaya mengajar bahasa guru, pembelajaran umumnya masih bersifat konvensional. Hal ini terlihat guru sebagai penyampai materi dan penyanggah kebijakan dan ini mengakibatkan pembelajaran masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut tampak pada kurang pro aktifnya guru dalam memberikan stimulasi kepada anak baik berupa perhatian, motivasi atau dorongan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran bahasa ditinjau dari minat, bakat dan kesenangan anak, sehingga pada saat aktivitas pembelajaran guru cenderung lebih

aktif daripada anak didik. Metode dan tehnik yang hendak digunakan sebaiknya dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Profesionalisme seorang pendidik di dalam mengembangkan dan memanfaatkan metode dan tehnik tersebut sangatlah dibutuhkan agar proses belajar dapat berjalan lebih baik.

Berdasarkan studi awal di lapangan, anak-anak TK Negeri Pembina Cimahi, kemampuan berbicaranya masih terlihat kurang. Hal ini terlihat pada saat kegiatan tanya jawab, bercakap-cakap, mengemukakan pendapat dan bercerita, anak masih kurang dalam pembendaharaan kata dalam berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan ketrampilan sangat penting yang dibutuhkan dalam perkembangan anak, khususnya ketrampilan berkomunikasi merupakan ketrampilan sangat penting yang dibutuhkan dalam perkembangan anak, khususnya mempengaruhi perkembangan kognisinya karena dengan berbicara anak dapat mengkomunikasikan pendapat dan pikirannya. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1997:167) komunikasi berarti :

Suatu pertukaran pikiran dan perasaan, pertukaran tersebut dilakukan dengan setiap bentuk bahasa, seperti : isyarat, ungkapan emosional, bicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan bicara.

Ketrampilan berkomunikasi merupakan ketrampilan sangat penting yang dibutuhkan dalam perkembangan anak, khususnya mempengaruhi perkembangan kognisinya karena dengan berbicara anak dapat mengkomunikasikan pendapat dan pikirannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Saricoban dan Metin (Artikel Schoop, 2001:8) menunjukkan bahwa :

Bernyanyi dapat meningkatkan 4 ketrampilan berbahasa yaitu : membaca, menulis, menyimak dan berbicara”. Do’a Raraban misalnya sering dikuasai melalui nyanyian dalam bentuk lagu-lagu. Ini membuktikan bernyanyi dalam berbagai bentuknya, mengandung potensi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Menegaskan temuan Saricoban dan Metin di atas, dapatlah dikatakan bahwa apapun latar belakang budaya pembelajar, bernyanyi merupakan salah satu cara terbaik untuk mengenalkan, memperbaiki ataupun menguatkan ketrampilan berbahasa.

Sebagaimana Masitoh (2004), mengatakan bahwa dengan bernyanyi akan menambah perbendaharaan kata anak melalui kata-kata dari nyanyian anak.

Suhartono (2005), mengatakan :

Untuk mengembangkan bahasa anak dapat diawali dengan melakukan pengenalan bunyi-bunyi bahasa, mulai dari bunyi bahasa yang mudah diucapkan dilanjutkan ke bunyi bahasa yang sulit. Pengenalan dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi vokal, dilanjutkan dengan peniruan bunyi konsonan.

Melihat dari fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di Kelompok A TK Negeri Pembina Kota Cimahi, proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kurang variatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon, karena dalam mengembangkan ketrampilan berbicara anak lebih banyak menggunakan metode tanya jawab. Kondisi seperti ini dirasakan kurang menyenangkan, karena anak usia TK pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan ketrampilan berbicara anak Taman KAnak-kanak. Untuk itu dalam penelitian ini

penulis mengajukan judul Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak TK .

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar permasalahan di atas, batasan dalam penelitian ini adalah sejauhmana efektifitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak TK.

Secara lebih rinci rumusan masalah ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat keterampilan berbicara anak TK Negeri Pembina sebelum menggunakan metode bernyanyi ?
2. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara anak TK Negeri Pembina sesudah menggunakan metode bernyanyi ?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak TK Negeri Pembina?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran efektifitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak TK.

### **2. Tujuan khusus**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat keterampilan berbicara anak TK Negeri Pembina sebelum menggunakan metode bernyanyi.

- b. Mengetahui tingkat ketrampilan berbicara anak TK Negeri Pembina sesudah menggunakan metode bernyanyi.
- c. Mengetahui perbedaan yang signifikan tingkat keterampilan berbicara TK Negeri Pembina sebelum dan sesudah penggunaan metode bernyanyi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama dalam ketrampilan berbicara anak melalui penggunaan metode bernyanyi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan bahasa khususnya ketrampilan berbicara pada anak TK.
- b. Bagi guru
  - 1) Sebagai pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk pengembangan bahasa agar menyenangkan bagi anak.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada guru dalam melakukan pengkajian lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dalam meningkatkan ketrampilan berbicara pada anak TK.



c. Bagi lembaga (TK) :

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak.

#### **E. Asumsi**

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa :

1. Keterampilan berbicara merupakan ketrampilan sangat penting yang dibutuhkan dalam perkembangan anak.
2. Bernyanyi merupakan salah satu cara terbaik untuk mengenalkan, memperbaiki ataupun menguatkan ketrampilan berbahasa.

#### **F. Hipotesis**

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak TK, maka dalam penelitian ini :

##### *1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )*

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara anak TK Negeri Pembina setelah menggunakan metode bernyanyi.

$$H_0 = \mu_D = 0$$

Hipotesis ini akan di uji pada  $\alpha = 0.05$

## 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  = terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara anak TK Negeri Pembina setelah menggunakan metode bernyanyi.

$$H_a = \mu D \neq 0$$

Hipotesis ini akan di uji pada  $\alpha = 0.05$

### G. Metode penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis pre-eksperimen.

Desain penelitian ini dilakukan dua kali observasi yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre-test ( $O_1$ ), dan observasi sesudah eksperimen disebut pos-test ( $O_2$ ). Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_2 - O_1$  diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen.

Tabel 1.1

Desain penelitian

Kelompok	Pre Test	Post Test
Kelas eksperimen	$O_1$	$O_2$

(Arikunto,2006:85)

## H. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK N Pembina Cimahi di Jln Kerkhof No. 323, Leuwigajah Cimahi, Kecamatan Cimahi Selatan. Alasan peneliti memilih TK Negeri Pembina Cimahi dikarenakan TK Negeri Pembina Cimahi merupakan TK Negeri yang harus membina TK-TK swasta lain yang dalam setiap pengembangan kurikulum dan berbagai pendekatan mengajar namun pembelajaran di TK tersebut pada umumnya masih bersifat konvensional. Sebagian terlihat kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu pula dalam kegiatan pengembangan bahasa khususnya dalam mengembangkan ketrampilan berbicara anak, masih terlihat kaku. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru jarang menggunakan metode bernyanyi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengembangkan keilmuan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak kelompok A di TK Negeri Pembina Cimahi yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.